

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Gambaran Kebahagiaan pada Perempuan yang Menjalani *Married by Accident (MBA)* di Kecamatan Kikim Kabupaten Lahat serta faktor apa saja yang mempengaruhinya. Yang mana pada sebuah penelitian harus menggunakan metodologi penelitian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Menurut Darmadi (2013), metode penelitian adalah suatu cara yang bersifat ilmiah untuk mendapatkan data yang bertujuan untuk kepentingan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang dilakukan untuk mencari data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan tujuan ini, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk memahami bagaimana gambaran kebahagiaan pada perempuan yang menjalani *Married by Accident (MBA)* yang tinggal di Kecamatan Kikim Kabupaten Lahat dan faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Menurut Sugiyono (2015), metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai

Metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode penelitian kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

3.2. Sumber Data Penelitian

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer didapatkan langsung dari sumber (subjek penelitian) yaitu berupa kata-kata dan tindakan subjek yang diamati dan diwawancarai yang memberikan informasi yang relevan dan

sebenarnya di lapangan. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini yaitu:

1. Ketiga Subjek menikah dengan keadaan hamil di luar nikah;
2. Ketiga Subjek bertempat tinggal di Kecamatan Kikim Kabupaten Lahat;
3. Ketiga Subjek berusia lebih kurang 20-28 tahun;
4. Usia pernikahan 3 subjek saat ini lebih kurang 2-5 tahun;
5. Ketiga subjek bersedia untuk menjadi partisipan dalam penelitian.

b. Data Sekunder

Pengertian data sekunder menurut Sugiyono (2015) yaitu sumber data yang didapatkan secara tidak langsung. Data sekunder pada penelitian ini yaitu tetangga subjek, teman, keluarga subjek atau lewat dokumen-dokumen yang berkaitan.

3.3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kikim Kabupaten Lahat diberbagai desa, subjek berinisial RN di Desa Gunung Aji Kecamatan Kikim Timur, subjek TR di Desa Paduraksa Kecamatan Kikim Timur, subjek MY di Desa Sukajadi Kecamatan Pseksu, ketiga desa tersebut berada di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan, Peneliti mengambil lokasi tersebut, dikarenakan peneliti pertama kali bertemu dengan subjek yang berkaitan dengan penelitian berada di Kecamatan Kikim Kabupaten Lahat dan peneliti juga bertempat tinggal dekat dengan tempat tinggal subjek. Kedua, dikarenakan peneliti merasa penasaran bagaimana gambaran kebahagiaan pada perempuan yang menikah karena dalam kondisi hamil di luar nikah dan faktor apa saja yang mempengaruhinya.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Tujuan dari metode pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini data yang akan didapatkan ialah data gambaran kebahagiaan pada perempuan yang menjalani *Married by Accident* (MBA) yang tinggal di Kecamatan Kikim Kabupaten Lahat yang telah sesuai dengan kriteria penelitian dan telah ditentukan. Pengumpulan data akan diambil dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif adalah dimana peneliti hanya datang ke lokasi penelitian dan melihat, memerhatikan, melakukan wawancara, tetapi tidak melibatkan diri secara langsung (Hardani, 2020). Sedangkan metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anecdotal record, anecdotal record menurut Poerwandari (2013), yaitu peneliti melakukan observasi hanya membawa kertas kosong dengan tujuan untuk mencatat perilaku yang dimunculkan oleh

subjek dan dapat berupa perilaku yang dapat tampak dan dilihat langsung oleh mata, dapat dihitung dan dapat diukur.

Observasi yang akan diamati peneliti adalah bagaimana gambaran kegiatan sehari-hari subjek terkait dengan kebahagiaan pada perempuan yang menjalani *Married by Accident (MBA)* yang tinggal di Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat. teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah bentuk observasi non partisipan. Observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung atau tidak hidup bersama, tidak merasakan, dan hanya sebagai pengamat independen.

b. Wawancara

Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain (Herdiansyah, 2015).

Lebih lanjut Moleong (2015) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara atau sering disebut *interviewer* yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan terwawancara atau orang yang diwawancarai sering disebut juga *interviewee* yang memberikan respon atau jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur menggunakan pertanyaan terbuka, namun memiliki batasan tema dan alur pembicaraan, ada pedoman wawancara (*guideline interview*) yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata; bertujuan untuk memahami suatu fenomena (Herdiansyah, 2015). Dalam kata lain peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Alat bantu yang dapat digunakan saat proses wawancara berlangsung dengan tujuan agar wawancara lebih efektif adalah tape recorder, dan kamera. Sebelum menggunakan alat rekam, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek penelitian (Herdiansyah, 2015).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dapat menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan sekedar perkiraan (*Shoughnessy dkk, 2012*). Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa rekaman wawancara, foto-foto saat terjadinya proses wawancara, buku nikah atau Kartu Keluarga serta data diri subjek.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini ialah menggunakan metode analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman, yaitu; (Sugiyono, 2017).

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *displaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2017).

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau tidak jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal dan interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2017).

3.6. Keabsahan Data Penelitian

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) (Meleong, 2013). Validitas yang dimaksud yaitu derajat ketepatan antara data yang terjadi pada subjek penelitian sehingga dapat dijadikan laporan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dikatakan valid apabila antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi tidak ada perbedaan. Adapun rencana pengujian keabsahan data yang akan peneliti lakukan yaitu dengan tiga cara menurut Marvasti:

1. Validasi Responden

Mengecek ulang data dengan cara menunjukkan hasil salinan verbatim wawancara beserta analisis dari peneliti kepada responden atau subjek penelitian.

2. Trianggulasi perspektif

Trianggulasi perspektif yaitu dengan menggunakan perspektif orang lain, sebagaimana dalam penelitian ini menggunakan beberapa informan, maka tugas informan ialah memberikan penjelasan sekaligus validasi apakah yang dikatakan oleh subjek benar atau bohong.

3. Mengecek Ulang

Apakah ada tema-tema yang bersifat menyimpang, dan berdasarkan pertimbangan subjektif sebagai peneliti, hal yang terkesan janggal dan tidak seharusnya muncul (Hardiansyah, 2015).